BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini terdapat variabel independen yaitu audit operasional dan pelaksanaan pengendalian internal dan variabel dependen yaitu efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang mengukur audit operasional dan pelaksanaan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit ibu dan anak bunda aliyah pondok bambu apakah berpengaruh positif atau negatif. Menurut Suryani dan Hendrayadi, 2016:109 “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka dan digunakan untuk mengembangkan model matematis, teori dan asumsi yang berkaitan dengan fenomena yang peneliti pelajari”.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh pegawai pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah Jakarta yang berjumlah 314 pegawai. Alasan penulis meneliti Rumah Sakit adalah untuk mengetahui efektivitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik non probability sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan secara cermat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Berdasarkan populasi, peneliti tidak melakukan penelitian kepada seluruh pegawai yang berada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah Jakarta. Peneliti mengambil beberapa dari populasi yaitu dengan menggunakan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan
10% dengan kepercayaan 90%

Berdasarkan rumus tersebut, dengan populasi 314 pegawai, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{314}{314(0,1)^2 + 1}$$

Jadi total ukuran sampel yaitu sebanyak 75,84 dibulatkan menjadi 76 pegawai.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari observasi dan informasi mengenai lingkungan sekitar (Eko Sugiarto, 2015:87). Teknik pengumpulan data primer dapat berupa observasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang mengenai audit operasional, pelaksanaan pengendalian internal, dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Metoda pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Vivi Herlina, 2019:1). Kuesioner yang dibagikan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup di mana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab. Alasan menggunakan kuesioner tertutup untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Jawaban atas pertanyaan kuesioner sudah disediakan oleh peneliti. Selain itu, kuesioner berisi petunjuk pengisian yang jelas sehingga memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang benar. Dalam penelitian ini, kuesioner di desain dengan skala *likert* dengan menggunakan angka penelitian 1-5. Responden diminta untuk memberikan pendapat pada setiap pertanyaan, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3.1
Nilai Jawaban Kuesioner

Jawaban atas Pertanyaan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan upaya untuk menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku (Wagiran, 2013:43). Konsep variabel umumnya sangat abstrak, operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas atau independen yang digunakan adalah Audit Operasional (X_1) dan Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_2).

a) Audit Operasional

Audit operasional merupakan alat untuk mengevaluasi kegiatan, program, dan metode dalam suatu perusahaan untuk menentukan efektivitas. Audit operasional didasarkan pada kualifikasi auditor, pelaksanaan audit operasional, dan tujuan audit operasional.

b) Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan karyawan lainnya untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai pencapaian tujuan. Pengendalian internal dapat dinilai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen variabel adalah Efektivitas Pelayanan Kesehatan (Y). Efektivitas pelayanan kesehatan adalah ukuran sejauh mana tujuan pelayanan kesehatan telah tercapai oleh manajemen sesuai dengan hukum pelayanan kesehatan, asas pelayanan kesehatan, dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomer Butir	Skala
1.	Audit Operasional (X ₁)	Kualifikasi Auditor	1,2,3	Likert
		Tujuan Audit Operasional	4,5,6	
		Manfaat Audit Operasional	7,8,9	
2.	Pelaksanaan Pengendalian Internal (X ₂)	Lingkungan Pengendalian	1,2,3,4,5	Likert
		Penilaian Risiko	6,7	
		Aktivitas Pengendalian	8,9	
		Sistem Informasi dan Komunikasi	10,11,12	
		Pemantauan Kerja	13,14,15	
3.	Efektivitas Pelayanan Kesehatan (Y)	Hukum Pelayanan	1,2,3,4	Likert
		Asas Pelayanan	5,6,7,8	
		Efektivitas Pelayanan	9,10,11,12,13	

Sumber : Rigel Nurul Fathah, 2019 dan Arivianti, 2015

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian kuantitatif harus konsisten dengan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan secara kronologis setelah semua data terkumpul dan biasanya diolah atau dianalisis secara komputerisasi berdasarkan metode analisis data yang ditentukan dalam desain penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, di mana pengolahannya menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis regresi linear berganda mendeteksi pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Peneliti menggunakan program SPSS versi 26.0 (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melakukan perhitungan, pengolahan dan analisa untuk meregresikan model

yang telah dirumuskan. Tahapan pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses analisis statistik yang berfokus pada pengolahan, penyajian, dan klasifikasi data. Proses ini membuat data yang disajikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami, serta mampu memberikan makna lebih bagi pengguna data. Menurut Saiful Khozi dan Aris Sunindyo (2015:2) Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang kemudian disajikan dalam bentuk data yang baik.

3.5.2. Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas suatu instrument penelitian (Slamet dan Aglis, 2020:63). Uji validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dengan membandingkan nilai r-hitung dan nilai r-tabel. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrument tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur. Dengan kata lain, ketika alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil pengukuran yang sama. Berbeda dengan penelitian menggunakan kuesioner, untuk mendapatkan ketetapan dari hasil kuesioner dengan waktu dan tempat yang berbeda sering kali hasilnya yang berbeda. Untuk meningkatkan kualitas kuesioner, maka perlu dilakukan uji

reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* (α) dapat dijadikan acuan dalam pengujian reliabilitas, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan VIF (*Variance Inflation Factory*) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $< 10\%$, terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $> 10\%$, tidak terjadi multikolinearitas

B. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari sudut pengamatan residual ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, digunakan analisis grafik. Dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Jika data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk pola atau menyebar, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan masing-masing predikatornya. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel audit operasional, pelaksanaan pengendalian internal, dan efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit. Persamaan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- X₁ = Audit Operasional
- X₂ = Pelaksanaan Pengendalian Internal
- a = Konstanta
- b₁b₂ = Slope atau Koefisien
- e = Error, tingkat kesalahan

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan pada analisis regresi dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada. Hasil analisis yang diperoleh di interpretasikan (mengartikan).

3.5.5. Uji Hipotesis

A. Uji Simultan (F)

Pengujian Simultan adalah pengujian terhadap semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model (Robert dan Budi, 2016:95). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji simultan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Bentuk pengujiannya:

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai *probabilitas value* (p value) dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- Jika $P\text{ value} < 0.05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $P\text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima.

B. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) juga dikenal sebagai uji signifikan individual. Menurut Ghozali (2016:97) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis terjadi menurut kriteria berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:

- H_0 diterima, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap dependen,

Menentukan hipotesis masing masing:

- H_0 : Variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menjelaskan bagaimana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen (Albert, 2019:31). Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi r^2 berkisar 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Nilai r^2 dianggap tepat jika lebih besar dari 0,5. Nilai r^2 sama dengan 0 ($r^2=0$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika r^2 meningkat mendekati 1, variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen dan jika r^2 menurun mendekati 0 variabel independen memiliki pengaruh yang lebih lemah terhadap variabel dependen.